

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP
KEMAMPUAN SERVIS BULUTANGKIS SISWA
VIII SMPN 3 PONTIANAK**

Rahayu Utami, Eka Supriatna, Ahmad Atiq

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FKIP Untan

Email: R.utamii@yahoo.com

Abstract: The problem is how to study the influence of the contextual approach to servicing capabilities badminton SMP students VIIIH 3 Pontianak . The purpose of this study was to determine the effect of a contextual approach to servicing capabilities badminton SMP students VIIIH 3 Pontianak . This research method is experimental method to form a pre - experimental design . The study population is a student of class VII at SMP 3 Pontianak totaled 278 students , with a sampling technique of purposive sampling is taking 37 students in grade 3 SMP VIIIH Pontianak . Analysis of data by t-test analysis . The result showed an average initial test and final test 17.19 12.97 (an increase of 4.22) . The analysis testing the effect of t-test value 10.463 is greater than the value ttable 2,028 , meaning that there are significant hypothesis contextual approach to servicing capabilities badminton SMP students VIIIH 3 Pontianak . The percentage increase of 32.50 % . Based on these results it can be concluded that the contextual approach has a positive influence on long service upgrades badminton .

Keywords: *Contextual Approach, Long Service Badminton*

Abstrak: Masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan servis bulutangkis siswa VIIIH SMPN 3 Pontianak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan servis bulutangkis siswa VIIIH SMPN 3 Pontianak. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk *pre-experimental design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII di SMPN 3 Pontianak berjumlah 278 siswa, Teknik pengambilan sampel dengan *sampling purposive* yaitu mengambil 37 siswa kelas VIIIH SMPN 3 Pontianak. Analisis data dengan analisis uji-t. Hasil penelitian diperoleh rata-rata tes awal 12,97 dan tes akhir 17,19 (meningkat sebesar 4,22). Analisis uji pengaruh nilai t_{test} 10,463 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2.028, artinya hipotesis terdapat pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan servis bulutangkis siswa VIIIH SMPN 3 Pontianak. Persentase peningkatan sebesar 32,50%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan servis panjang bulutangkis.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Servis Panjang Bulutangkis

Pendidikan jasmani merupakan suatu mata pelajaran yang menjadi wadah dari pengembangan siswa dalam kegiatan berolahraga disekolah. Dimana pendidikan jasmani itu sendiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial. Dini Rosdiani (2013) menyatakan “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional”.

Pendidikan jasmani terdiri dari berbagai materi didalam proses pembelajarannya, materi tersebut tersusun dalam kurikulum berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang merupakan acuan pencapaian dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga terdapat beberapa materi pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, diantaranya adalah bulutangkis. Tony Grice (1996) menyatakan “bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunkan net, raket dan bola dengan teknik memukul pemukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan”. Bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga yang tercantum dalam kurikulum pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Didalam pembelajaran bulutangkis, terdapat beberapa teknik dasar seperti servis, *smash*, pukulan *forehand* dan *backhand*.

Pada proses pembelajaran bulutangkis khususnya pada teknik dasar yang paling mudah yaitu servis panjang. Pembelajaran yang dilakukan dalam menguasai teknik dasar servis panjang masih banyak melakukan kesalahan yang terjadi seperti pada posisi kaki berdiri sejajar dengan bahu tidak berdiri dengan kaki diregangkan satu di depan dan satu di belakang dan berat badan pada saat melakukan servis panjang bulutangkis tidak pada kaki yang berada dibelakangnya.

Posisi memegang raket masih salah dalam melakukan servis, arah pandangan siswa-siswi masih tidak fokus pada teman di depannya, perkenaan bola pada raket tidak tepat dan bola dipegang tidak pada ketinggian pinggang. Akhir gerakan tidak dengan gerakan raket mengarah ke atas lurus dengan gerakan bola.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Pontianak siswa-siswi banyak melakukan dan beranggapan bahwa yang terpenting dari servis panjang adalah dapat memberikan pukulan pertama dengan kenyamanan siswa itu sendiri dan bola melambung ke arah temannya, bukan melakukan dari segi atau tahap persiapan, tahap perkenaan, dan tahap lanjutan.

Marta Dinata dan Herman Tarigan (2004) menyatakan “servis panjang bulutangkis dilakukan dengan memukul kok dari bawah dan diarahkan ke bagian

belakang atas lapangan permainan lawan. Biasanya dilakukan dalam permainan tunggal”. Sedangkan Tony Grice (1996) menyatakan “servis merupakan pukulan tunggal yang paling penting. Servis panjang adalah servis dasar, servis ini mengarahkan bola tinggi dan jauh, dan bola harus berbalik dan jatuh sedekat mungkin dengan garis batas belakang”.

Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, peneliti beranggapan sangat tepat karena pendekatan kontekstual “merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Hamruni (2012) menyatakan “strategi pembelajaran kontekstual (CTL) adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Rusman (2012) menyatakan “sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kontekstual, tentu saja terlebih dahulu guru harus membuat desain (skenario) pembelajarannya, sebagai pedoman umum dan sekaligus alat kontrol dalam pelaksanaannya”. Pada intinya pengembangan setiap komponen kontekstual tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut: mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah ada cara bekerja sendiri mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* (menemukan) untuk semua topik yang diajarkan, mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan, menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya, membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Zainal Aqib (2013) menyatakan “karakteristik kontekstual yaitu: kerja sama, saling menunjang, menyenangkan tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, *sharing* dengan teman, siswa kritis guru kreatif”.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Servis Panjang Bulutangkis pada Siswa-siswi Kelas VII H SMP Negeri 3 Pontianak”.

METODE

Metode penelitian yaitu eksperimen dengan bentuk desain eksperimen *pre-experimental design*. *Pre-experimental design* adalah desain penelitian dimana masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol (Sugiyono, 2012).

Untuk desain penelitian eksperimen yang lebih spesifik, penulis menggunakan model penelitian *one-group pretest-posttest design*.

O1 X O2

(Sugiyono, 2012).

Keterangan :

O1 : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O2 : Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X : Perlakuan

Dalam penelitian ini subyek yang digunakan sebagai populasi adalah siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak yang berjumlah 278 siswa dan siswi. Dalam penelitian teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Berdasarkan pendapat tersebut maka didalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan siswa pada kelas VII H SMP N 3 Pontianak berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 21 siswi putri dan 16 siswa putra. Karena dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, siswa-siswi kelas VII H masih banyak yang belum memahami dan belum melakukan servis panjang bulutangkis dengan benar.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan servis panjang menggunakan penilaian *rating scale*. S. Eko Purto Widoyoko (2012) menyatakan “komponen *numeric rating scale* adalah pernyataan tentang kualitas tertentu dari sesuatu yang diukur, yan diikuti oleh angka, yang menunjukkan skor yang diukur”.

Rating scale digunakan pada kisi-kisi penelitian yang menjadi tolak ukur dalam penelitian. Tes dilakukan berpanduan pada kisi-kisi penilaian pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Rubrik Penilaian *Servis*

No	Aspek Penilaian	Poin			
		1	2	3	4
1.	Fase Persiapan	1. berdiri dengan kaki diregangkan satu didepan dan satu dibelakang 2. bola dipegang pada ketinggian pinggang 3. berat badan pada kaki yang berada di belakang 4. pergelangan tangan ditekukkan			
2.	Fase Pelaksanaan	1. berat badan pindah ke depan 2. gunakan gerakan menelungkupkan tangan bagian bawah dan sentakkan pergelangan tangan 3. lakukan kontak pada ketinggian lutut			
3.	Fase Lanjutan	1. akhiri gerakan dengan raket megarah ke atas lurus dengan gerakan bola 2. silangkan raket di depan dan di atas bahu tangan yang tidak memegang raket 3. putar pinggul dengan bahu.			

Prosedur penelitian terdiri dari tes awal (*pretest*) yaitu tes yang diberikan pada siswa sebelum siswa diberikan perlakuan, merupakan tes untuk mengetahui kemampuan awal sampel penelitian, selanjutnya *treatment* dalam penelitian ini dilakukan berpanduan pada RPP sebanyak 3 kali pertemuan. Dimana dalam satu minggu terdiri dari 1 kali pertemuan, selanjutnya dilakukan tes akhir (*posttest*) dengan tujuan mengetahui peningkatan kemampuan sampel penelitian.

Didalam langkah memilih pendekatan penelitian, telah dikemukakan beberapa desain eksperimen diantaranya telah disertai rumus/cara analisis datanya. Untuk testing signifikansi, maka digunakan rumus *t-test*. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka perlu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas. Selanjutnya uji pengaruh yang digunakan yaitu dengan rumus analisis t-tes. Adapun uji pengaruh yang digunakan yaitu dengan rumus t-tes (Ali Maksum, 2007) sebagai berikut :

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N \sum D^2) - (\sum D)^2}{(N-1)}}$$

Keterangan :

D = Perbedaan setiap pasangan skor (pretest-posstest)

N = Jumlah Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan servis panjang bulutangkis pada siswa kelas VIIH SMPN 3 Pontianak. Penelitian dilakukan dari tanggal 24 Januari sampai dengan 4 Februari 2014. Adapun diskripsi data yang diambil terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang kemampuan servis panjang bulutangkis disajikan dalam bentuk tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Data Deskriptif Kemampuan Servis Panjang Bulutangkis Pada Siswa-siswi Kelas VII H SMPN 3 Pontianak

Deskripsi	Mean	Min	Max	Std. Deviasi
Tes awal (<i>Pretest</i>)	12,97	10	19	2,444
Tes akhir (<i>Posttest</i>)	17,19	13	21	1,883

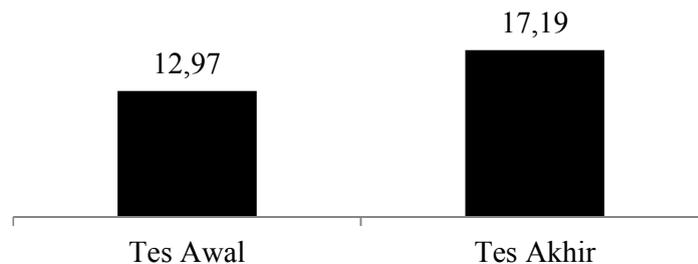
Adapun deskripsi data penelitian berdasarkan tabel 2 menunjukkan kemampuan siswa yang terdiri dari 37 sampel maka diperoleh hasil untuk tes awal (*pretest*) yaitu rata-rata 12,97 skor minimal 10, skor maksimal 19, dengan standar deviasi 2,444. Sedangkan untuk tes akhir (*posttest*) yaitu rata-rata 17,19, skor minimal 13, skor maksimal 21, dengan standar deviasi 1,883.

Berdasarkan hasil pelaksanaan perlakuan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan servis panjang bulutangkis siswa VIIH SMPN 3 Pontianak. Adapun perbandingan antara tes awal dan tes akhir di uraikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Rata-rata Kemampuan Servis Panjang Bulutangkis Pada Siswa-siswi Kelas VII H SMPN 3 Pontianak.

Data	Rata-rata Hasil Belajar
Tes Awal (<i>Pretest</i>)	12,97
Tes Akhir (<i>Posttest</i>)	17,19

Sedangkan berdasarkan hasil analisis deskriptif data tes awal dan tes akhir pada tabel 3 maka didapat rata-rata kemampuan servis panjang bulutangkis pada siswa-siswi kelas VII H SMPN 3 Pontianak, yaitu rata-rata tes awal 12,97 dan rata-rata tes akhir 17,19. Adapun hasil rata-rata tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar garfik 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Servis Panjang Bulutangkis Pada Siswa VIIH SMPN 3 Pontianak

Berdasarkan gambar grafik 1 diuraikan bahwa rata-rata terjadi peningkatan antara tes awal dan tes akhir, adapun peningkatan yang terjadi sebesar 4,22.

Sebelum melakukan analisis uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis. Adapun pengujian persaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data dalam penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan rumus Chi-kuadrat. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapat hasil data pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Indikator	Signifikan	Keterangan
Pretest	8,98 < 15,1	Normal
Posttest	5,96 < 15,1	Normal

Dalam perhitungan ditemukan Chi Kuadrat hitung (*pretest*) = 8,98 dan Chi Kuadrat hitung (*posttest*) = 5,69, selanjutnya dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel dengan dk (derajat kebebasan) = 6. Berdasarkan tabel Chi Kuadrat (χ^2), dapat diketahui bahwa bila dk = 6 dan kesalahan 1%, maka harga Chi Kuadrat tabel = 16,8. Karena Chi Kuadrat hitung untuk pretest = 8,98 dan posttest = 5,69 < harga Chi Kuadrat tabel (15,1), maka distribusi data statistik 37 siswa tersebut dapat dinyatakan normal.

Pengujian homogenitas varians digunakan uji F. Adapun hasil uji homogenitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Signifikan	Keterangan
1,60 > 2,15	Homogen

Harga F hitung dibandingkan dengan harga F tabel (2,15) dengan dk pembilang sama, kbetulan jumlah n_1 dan n_2 sama yaitu 37 (dk pembilang dan dk penyebut sama), jadi berdasarkan tabel F, maka harga F hitung lebih kecil dari F tabel (1,60 < 2,15) untuk F tabel 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian data yang akan dianalisis homogen.

Adapun uji pengaruh yang dilakukan menggunakan analisis *uji-t*. Berdasarkan hasil penghitungan melalui pengaplikasian rumus *uji-t* diuraikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji-t Antara Tes Awal dan Tes Akhir

t_{test}	d.b.	t_{tabel}	Taraf Signifikansi
10,463	36	2,028	5%

Berdasarkan data pada tabel 6 maka didapat nilai t_{test} yaitu sebesar 10,463. Dengan melihat tabel statistika dimana pada derajat kebebasan $db=(N-1)$ adalah $37-1=36$ dan pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.028. Dengan demikian nilai dari $t_{test} = 10,463$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2.028$, artinya hipotesis diterima berarti terdapat pengaruh pemndekatan kontekstual terhadap kemampuan servis panjang bulutangkis siswa VIIH SMPN 3 Pontianak. Adapun persentase peningkatan adalah sebesar 32,50%.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen tentang pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan servis panjang bulutangkis siswa VIIH SMPN 3 Pontianak. Penelitian dilakukan dengan menganalisis uji pengaruh antara tes awal dan tes akhir untuk mengetahui uji peningkatan hasil belajar yang telah dilakukan siswa. Setelah siswa melakukan *treatment* yang telah diberikan peneliti dan peneliti melakukan tes kedua (*posttest*) siswa telah menunjukkan perubahan atau peningkatan yang lebih dari tes sebelumnya (*pretest*).

Pada penelitian ini pendekatan kontekstual terhadap kemampuan servis panjang bulutangkis menjadi obyek utama dalam pembahasan dalam penelitian ini, dimana pendekatan konstekstual yang diberikan pada siswa merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka

sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya sendiri.

Peningkatan proses pembelajaran tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan rancangan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang dimana siswa melakukan proses servis panjang dengan proses yang terjadi pada lapangan, siswa diberi pengetahuan peraturan servis panjang dan siswa mempraktikkan langsung seperti wasit dan pemain bulutangkis. Mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkan dalam kehidupan mereka. Selanjutnya berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan kemampuan siswa meningkat dikarenakan dengan materi servis panjang bulutangkis dengan pendekatan kontekstual mendorong siswa menjadi lebih aktif bertanya akan kemampuan praktik yang dilakukan berkaitan dengan materi ajar, selanjutnya dengan pengetahuan tersebut mereka dapat mengaplikasikan dengan baik kemampuan yang berhubungan dengan aspek kognitif tersebut kedalam aspek psikomotorik berkaitan dengan kemampuan servis panjang bulutangkis berkaitan dengan hasil belajar yang ditampilkan. Selain itu juga dengan pendekatan kontekstual dengan kesempatan bertanya sebagai aktivitas timbal balik antara guru dan siswa serta evaluasi yang dilakukan terhadap kemampuan siswa menjadi salah satu faktor utama keberhasilan model pembelajaran ini, dimana siswa yang telah melakukan dengan baik kemampuan yang diajarkan dapat menjadi mediator terhadap siswa yang masih kurang kemampuannya sehingga dengan hal ini siswa merasa lebih nyaman ketika materi ajara dianalisis bersama-sama teman sebaya, dan kemampuan analisis tersebut juga akan semakin meningkat antar siswa, sehingga secara tidak langsung penampilan aktivitas praktik juga akan berpengaruh positif bagi kehidupan mereka baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Banyak kondisi yang terjadi di lapangan yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan siswa yang dibahas sebelumnya seperti semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran, selain itu juga sikap disiplin mereka juga sangat memberikan dampak pada hasil belajar yang ada, proses keaktifan siswa dalam aktivitas belajar paraktik, antusias siswa dalam mengikuti kegiatan sangat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dirinya. Hal ini memberikan sumbangan yang besar dalam peningkatan yang ada. Berlandaskan pada keberhasilan pembelajaran tersebut tentu saja dapat menjadi sebuah faktor pendorong dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal yang terjadi di sekolah, sehingga dengan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut para siswa akan dapat memaksimalkan dirinya sendiri dalam meningkatkan prestasi yang ada baik prestasi belajar atau prestasi olahraga di sekolah maupun luar sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengambilan data baik tes awal atau tes akhir sebagai hasil dari penelitian, maka didapatkan bahwa pada tes awal sebelum diberikan perlakuan melalui pembelajaran rata-rata hasil kemampuan servis panjang bulutangkis siswa VIIH SMPN 3 Pontianak, yaitu rata-rata tes awal 12,97 dan rata-rata tes akhir 17,19 (meningkat sebesar 4,22). Analisis uji pengaruh penarikan hipotesis nilai dari $t_{\text{test}} = 10,463$ lebih besar dari nilai $t_{\text{tabel}} = 2,028$, artinya hipotesis diterima berarti terdapat pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan servis panjang bulutangkis siswa VIIH SMPN 3 Pontianak. Adapun persentase peningkatan adalah sebesar 32,50%. Setelah dilihat dari hasil yang telah peneliti teliti, terdapat pengaruh baik bagi siswa VIIH SMPN 3 Pontianak, dapat dilihat dari persentase peningkatan yang telah dilakukan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Siswa dapat menerima pelajaran servis panjang dengan baik dan melakukannya dengan sungguh-sungguh, sehingga mendapatkan peningkatan pada proses pembelajaran penjas.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti siswa dapat menerima materi yang diajarkan dengan baik, dan siswa melakukan praktik servis panjang tersebut dengan sungguh-sungguh sehingga tidak sulit untuk guru mengatur siswa. Pendekatan kontekstual ini berdampak baik pada proses pembelajaran dimana siswa dapat berinteraksi, bekerjasama, ada tanya-jawab antar siswa. Siswa kritis guru aktif dalam melihat proses pembelajaran dilapangan. Guru memotivasi siswa untuk mencapai hasil yang lebih maksimal lagi, membangun kerjasama antar siswa dimana siswa yang telah mengerti dan memahami dapat membantu dan mengajarkan siswa yang belum memahami gerak. Menjadi faktor utama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga siswa bisa menjadi lebih berguna untuk kehidupan nyata baik itu pada anggota keluarganya atau masyarakat, karena siswa memahami dan mengerti apa yang diajarkan disekolah sehingga siswa dapat mempraktikkannya diluar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Dinata Marta dan Herman Tarigan, (2004). *Bulu Tangkis*. Ciputat: Cerdas Jaya.
- Grice, Tony. 1996. *Bulu Tangkis Petunjuk Praktis Untuk Pemula Dan Lanjut*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Hamruni, 2012. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik Olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan : UNS.
- Putro Eko Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*, Bandung: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.